

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa sementara guru sebagai pendidik lebih menekankan kewajiban sosial dan moral siswa. Peran guru PPKn sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang baik berasal dari suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 berkontribusi sangat lemah sebesar 9,9% sedangkan 90,01% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari perhitungan koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  adalah sebesar 0,316. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada signifikan 5% dengan  $n=34$ , maka  $r_{hitung}$

adalah sebesar sesuai dengan ketentuan, apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) atau  $0,316 < 0,339$  maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan tahun pelajaran 2022/2023.

Pengaruh antara variabel (x) pengaruh peran guru PPKn terhadap variabel (y) perilaku toleransi siswa tergolong rendah, diperoleh dari nilai korelasi pada tingkat hubungan yang rendah.

Menguji Hipotesis apakah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak dilakukan uji "t". Dari hasil penelitian analisis dengan menggunakan uji "t" untuk melihat pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI, maka digunakan rumus analisis uji "t" diperoleh  $t_{hitung} = 1,882$  dengan harga  $t_{tabel} = 2,037$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,882 < 2,037$ ) pada taraf 5% pada derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$ , maka  $dk = 34-2 = 32$ . Sehingga hipotesis alternatif menyatakan jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar lebih memahami potensi diri melalui proses pembelajaran atau komponen pembelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui proses pembelajaran siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan (*civics knowledge*), keterampilan (*civics skill*) dan nilai-nilai karakter (*civics disposition*) serta mampu meletakkan dan menanamkan pola berpikir (*pattern of thought*) sesuai dengan Pancasila dan watak (*character*) Indonesia yang toleran.

### 2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa rendahnya pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa. Hal ini berarti seorang guru harus mampu menjadi panutan atau teladan yang baik melalui perilaku di sekolah, metode atau cara mengajar, dan memahami karakter dari masing-masing siswa. Guru PPKn juga harus mampu membina siswa untuk memiliki perilaku yang toleran terhadap perbedaan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua tentu memiliki peranan yang juga amat penting dalam membina perilaku atau karakter anak karena orang tua menjadi panutan anak dalam berkarakter di kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung akan terbawa-bawa ke sekolah. Ketika karakter seorang anak dapat terbentuk dengan baik di keluarga melalui kehadiran orang tua maka di sekolah guru tidak akan sulit dalam membentuk atau mengembangkan karakter yang baik kepada siswanya.